

Keahlian Komunikasi Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Saluputti Dalam Proses Belajar Mengajar

Aris Kaban Sendana¹⁾, Nehru P. Pongsapan²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ aris.kaban@yahoo.com, ²⁾ pongsapannehru@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam proses belajar dan mengajar di tingkat SMP, beberapa guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dapat terjadi karena guru tersebut kurang memahami dan mendalami keahlian komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana keahlian komunikasi guru dan apa unsur-unsur yang terdapat dalam keahlian komunikasi guru bahasa Inggris di SMPN 2 Saluputti dalam proses belajar mengajar. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dalam kelas dan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Inggris. Hasil pengamatan dan wawancara terhadap kedua guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Saluputti di atas, ditemukan beberapa unsur keahlian komunikasi guru dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan, namun, keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari keahlian komunikasi yang dimiliki masing-masing. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam keahlian komunikasi guru yang ditemukan adalah keahlian mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid, memecahkan konflik secara konstruktif, asertif dan meningkatkan keahlian komunikasi siswa.

Kata Kunci: keahlian komunikasi, proses belajar mengajar

I. Pendahuluan

Profesi guru adalah pekerjaan yang memiliki kontribusi terhadap sumberdaya manusia yang bermutu. Dalam dunia pendidikan tentu banyak hal yang menjadi indikator yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Salah satu yang paling berpengaruh ialah guru. Seringkali muncul rasa jenuh atau malas mengajar bahkan seringkali siswa bosan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keahlian profesional yang dimiliki seorang guru berdasarkan cara mengajar yang efektif.

Penulis menyadari bahwa sangat penting bagi guru untuk memahami, mendalami bahkan menerapkan keahlian komunikasi dalam proses belajar mengajar yang efektif. Bagi guru yang sudah melakukan berbagai pelatihan profesi diharapkan terus menerus menerapkan dan mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan. Dalam memper-

tahankan dan meningkatkan mutu pengajaran maka diharapkan guru bisa membangun keyakinan terhadap profesinya. Hal ini bukanlah hal yang gampang melainkan sesuatu yang harus terus menerus dipelajari dan dilatih. Salah satu hal yang harus terus dipahami dan didalami oleh guru ialah keahlian komunikasi. Keahlian komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Siswa mampu menyerap materi yang diajarkan sangat dipengaruhi oleh keahlian komunikasi guru. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Keahlian komunikasi Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Saluputti dalam Proses Belajar Mengajar".

II. Method

Penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan di SMPN 2 Saluputti kabupaten Tana Toraja, provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka analisis penelitian ini akan menerapkan metode kualitatif.

A. Desain dan Metode Penelitian

Telah dipaparkan di bab 1 bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu keahlian komunikasi guru bahasa Inggris SMP N 2 Saluputti dalam proses belajar mengajar dan unsur apa yang terdapat di dalamnya.

B. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelas SMP N 2 Saluputti.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan instrumen non tes, yaitu pengamatan langsung dalam kelas dan wawancara.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke pada instansi terkait.
2. Menyediakan instrument penelitian.
3. Hari pertama sampai pada hari ke tiga peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar dan melakukan wawancara bagi guru bahasa Inggris SMP 2 Saluputti
4. Setelah melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar dan melakukan wawancara bagi guru bahasa Inggris SMP 2 Saluputti, peneliti melakukan pengolahan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, semua data dikelompokkan dan dianalisis untuk dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Penulis akan menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Pada analisis data

model ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan itu dimulai dari reduksi data, kemudian menampilkan data dalam bentuk tabel, dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

E.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menspesifikasikan, dan mentransformasikan data. Pada tahap pengumpulan data, begitu banyak data yang diperoleh. Oleh karena itu, penulis akan melakukan reduksi data. Di tahap ini, penulis mempertimbangkan data yang diperoleh melalui wawancara yang kemudian ditranskrip. Hasil transkrip inilah yang kemudian direduksi dan dispesifikasikan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan.

E.2. Tampilan data

Setelah reduksi data, tahapan berikutnya adalah menampilkan data. Hal ini dilakukan agar data yang akan diinterpretasikan lebih mudah terlihat sehingga memudahkan analisis data pada tahap berikutnya. Pada tahap ini tampilan data menggunakan deskripsi naratif yang singkat dan jelas. Pada tahap inilah akan mudah terlihat apakah data yang diperoleh benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian.

E.3. Kesimpulan]

Pada penelitian ini tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data yang sudah dikelola. Hal ini dilakukan agar diperoleh kesimpulan yang benar-benar dapat menjawab persoalan penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian menggunakan dua cara untuk mendapatkan data. Yang pertama, melakukan pengamatan langsung di kelas, dan yang kedua melakukan wawancara kepada dua orang guru bahasa Inggris di SMP Negeri dua Saluputti.

A. Data Berdasarkan Hasil Pengamatan Dalam Kelas

1. Pengamatan hari pertama Miss DAL (4 April 2018)

Data Observasi

- Guru masuk kelas duduk dan memberi salam
- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran
- Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pronouns yang sudah dipelajari sambil berdiri berjalan mendekati siswa
- Siswa hanya diam sambil beberapa diantaranya tertunduk dan beberapa yang lainnya menatap terhadap guru
- Guru kembali ke mejanya, kemudian membuka tas dan mengeluarkan buku dan Laptop serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu
- Guru menjelaskan topic pembahasan kemudian memberikan contoh di papan tulis
- Guru menanyakan pertanyaan kepada murid tentang topic yang ia bahas sambil berjalan mendekati siswa
- Perlahan, guru mulai tersenyum dan meminta murid bertanya, apabila ada hal yang belum dipahami.
- Guru berjalan keliling sambil memperhatikan tulisan siswa
- Seorang murid yang duduk di depan kelas mengangkat tangan untuk bertanya.
- Guru mengatakan bagus, sambil berjalan mendekati murid tersebut.
- Guru kembali bertanya, apabila masih ada yang mau bertanya
- Guru kembali ke depan kelas dan menjelaskan topic pembahasan
- Guru memberikan tugas dan menutup pertemuan.

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa dalam aktivitas proses belajar mengajar terdapat beberapa kegiatan, guru membangun komunikasi dan interaksi dengan siswa. Yang pertama Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Dalam interaksi komunikasi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian un-

tuk berbicara lewat berdoa. Hal ini adalah salah satu yang dimaksudkan Santrock tentang cara mengatasi hambatan komunikasi verbal. Berikutnya Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pronouns yang sudah dipelajari sambil berdiri berjalan mendekati siswa dan Perlahan, guru mulai tersenyum dan meminta murid bertanya, apabila ada hal yang belum dipahami. Kedua aktifitas yang dilakukan guru di atas menunjukkan komunikasi guru terhadap siswa. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi minggu lalu sambil berjalan mendekati siswa dan dibagian lain guru mengacungkan jempol sambil tersenyum dan mengatakan bagus. Tindakan guru tersebut menunjukkan bahwa guru memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan keahlian komunikasinya sendiri. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Setiawati (2012) bahwa guru harus dinamis dalam berinteraksi dengan murid.

2. Pengamatan hari kedua, Mr AS (9 April 2018)

Data Observasi

- Guru masuk ke dalam kelas menuju ke mejanya, meletakkan tasnya di meja dan mengeluarkan buku dan spidol
- Guru melanjutkan materi minggu lalu
- Guru membacakan soal latihan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut
- Guru keluar meninggalkan kelas
- Siswa mengerjakan tugas, beberapa diantaranya mulai rebut sambil tertawa
- Beberapa menit sebelum keluar, guru masuk sambil bertanya "sudah selesai?"
- siswa menjawab sudah dan beberapa diantaranya menjawab belum
- Guru meminta untuk melanjutkan di rumah dan meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut minggu depan

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa dari beberapa aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas, interaksi yang terjadi hanya komunikasi satu arah dan hanya didominasi guru dengan memberikan penugasan untuk mengerjakan tugas. Komunikasi guru terhadap siswa tidak secara signifikan menunjukkan unsur-unsur yang terdapat

dalam keahlian komunikasi guru. Hal tersebut tentunya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh media, sarana dan perencanaan materi, namun juga dipengaruhi oleh keahlian komunikasi guru. Hal tersebut dipertegas oleh Meli (2015) bahwa guru diharapkan menjadi fasilitator untuk mengarahkan, mendorong dan memberikan penjelasan terkait dengan persoalan yang dihadapi oleh siswa pada saat belajar.

B. Data Berdasarkan Hasil Wawancara

Data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pengamatan langsung, namun peneliti juga melakukan wawancara. Peneliti mengajukan lima butir pertanyaan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam keahlian komunikasi seorang guru. Wawancara dilakukan beberapa minggu (30/04/2018) setelah melakukan pengamatan dalam kelas. Berikut adalah penggalan jawaban guru berdasarkan hasil wawancara. Jawaban tersebut dipaparkan berdasarkan urutan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

Penggalan Jawaban Wawancara 1 (Mr. AS)

Ekstraksi 1: *ya, seringkali saya memperjelas pertanyaan saya kepada siswa karena kadang-kadang ada yang tidak memperhatikan ketika saya bertanya.*

"Guru memperjelas pertanyaan karena kadang-kadang siswa tidak memperhatikan" penggalan tersebut secara jelas menyatakan hanya karena faktor tidak diperhatikan maka diperjelas. Walaupun demikian, guru sudah melakukan klarifikasi dengan memperjelas. Salah satu unsure dalam keahlian komunikasi ialah artikulasi yang jelas dan intonasi yang tepat. Pesan yang disampaikan seorang guru hendaknya bisa tersampaikan dengan maksud yang sama dalam benak guru dan yang disampaikan kepada murid. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kualitas suara, intonasi dan artikulasi yang tepat dalam interaksi komunikasi.

Ekstraksi 2: *ketika siswa bertanya saya langsung memberikan kesempatan untuk bertanya.*

Dari penggalan jawaban di atas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan memberikan kesempatan, berarti pada saat itu juga guru mengatasi hambatan komunikasi verbal siswa. Prestasi siswa sebaiknya tidak hanya diukur dari segi kognitifnya saja. Namun prestasi tersebut akan lebih lengkap apabila siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Pengetahuan hanya bisa diketahui dan dipahami apabila dikomunikasikan.

Ekstraksi 3: *setelah menjelaskan beberapa topic, biasanya saya bertanya atau memberikan soal untuk mereka kerjakan, Dan apabila mereka tidak bertanya, saya kembali melanjutkan materi di depan kelas.*

Mengajukan pertanyaan sama halnya menstimulasi informasi atau materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Selain mengatasi hambatan komunikasi verbal, guru juga meningkatkan daya nalar siswa dengan mengajukan pertanyaan.

Ekstraksi 4: *saya menegur mereka, apabila ada yang melakukan hal-hal yang mengganggu suasan belajar dalam kelas. Saya juga binggung anak-anak sekarang, sering kali banyak tingkahnya dalam kelas. Ada pula yang sering terlambat pak.*

Tindakan "menegur" menunjukkan gaya komunikasi yang asertif seorang guru. Namun setiap tindakan yang dilakukan siswa dalam kelas tidak semata-mata karena kenakalan, tapi juga bisa disebabkan oleh hal-hal yang lain. Santrock (2004) mengemukakan bahwa salah satu unsure dalam keahlian komunikasi guru ialah memahami komunikasi nonverbal dari murid. Pesan tidak hanya disampaikan melalui bahasa verbal namun juga bisa disampaikan lewat bahasa nonverbal (bahasa tubuh atau isyarat).

Ekstraksi 5: *iya, pak memang sering kita dapati anak-anak bertengkar, mungkin karena usianya pak ya? Pernah saya dapati anak-anak berkelahi, langsung saya tegur dan saya laporkan kepada kepala sekolah.*

Meli (2015) mengemukakan bahwa guru diharapkan menjadi fasilitator untuk mengarahkan, mendorong dan memberikan penjelasan terkait dengan persoalan yang dihadapi oleh siswa pada saat belajar. Hasil penelitian tersebut sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah khususnya di

lingkungan SMP. Berdasarkan apa yang dialami oleh guru tersebut dia atas bahwa guru diharapkan mampu memecahkan konflik secara konstruktif yang terjadi di antara siswa. Suasana belajar yang tidak nyaman dan kondusif mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal pula.

Penggalan Jawaban Wawancara 2 (Miss. DAL)

Ekstraksi 1: *ya, seringkali saya mengulang pertanyaan saya hingga dua atau tiga kali kepada siswa.*

Penggalan jawaban "mengulang pertanyaan" di atas berarti memperjelas. Unsur dalam keahlian komunikasi ialah artikulasi yang jelas dan intonasi yang tepat. Pesan yang disampaikan seorang guru hendaknya bisa tersampaikan dengan maksud yang sama dalam benak guru dan yang disampaikan ke pada murid. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kualitas suara, intonasi dan artikulasi yang tepat dalam interaksi komunikasi. Selain itu pengulangan juga sangat penting karena hal tersebut adalah proses memperkuat informasi untuk sampai pada long term memory.

Ekstraksi 2: *ketika siswa bertanya saya sangat senang dan seringkali saya mengacungkan jempol dan langsung memberikan kesempatan untuk bertanya atau meminta siswa tersebut menyampaikan apa yang hendak disampaikan.*

Etika (2016) mengatakan guru harus member motivasi dan Meli (2015) mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator. Kedua pernyataan tersebut tergambar dalam penggalan jawaban guru di atas. Ekspresi kegembiraan dan acungan jempol bisa menjadi motivasi karna hal tersebut membawa pesan apresiasi terhadap apa yang dicapai atau hal baik yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan dengan meminta siswa untuk menyampaikan apa yang hendak disampaikan mengindikasikan guru tersebut sedang bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berbicara.

Ekstraksi 3: *setelah menjelaskan beberapa topic, biasanya saya bertanya atau memberikan soal untuk mereka kerjakan.*

Jawaban tersebut juga menunjukkan guru sebagai fasilitator dan guru memberi kesempatan

bagi murid untuk berbicara dan saat itu juga guru sedang mengatasi hambatan komunikasi verbal siswa.

Ekstraksi 4: *apabila saya mendapati siswa saya rebut dalam kelas, saya tidak langsung menegur, namun saya lebih cenderung mengarahkan perhatian saya ke pada siswa tersebut, misalnya saya berjalan mendekati tempat ia duduk atau saya mengajukan pertanyaan terhadap anak tersebut.*

Guru tidak langsung menegur. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mencoba untuk mendengar dan memahami. Mendengar dan memahami keluhan siswa juga salah satu unsur keahlian komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perilaku siswa yang membuat tidak nyaman kemungkinan saja diakibatkan oleh keterbatasannya menyampaikan isi hatinya, keinginannya ataupun masalahnya.

Ekstraksi 5: *saya mendekati mereka lalu menanyakan apa persoalan yang terjadi. Saya mencoba memberi nasehat sebelum saya limpahkan kepada kepala sekolah atau guru BK.*

Menyelesaikan persoalan tidak semata-mata bisa diselesaikan dengan regulasi atau hukuman. Persoalan atau konflik yang terjadi di antara siswa bisa menjadi lebih efektif bila diselesaikan secara persuasif dan konstruktif.

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap kedua guru bahasa inggris di SMP Negeri 2 Saluputti di atas, ditemukan beberapa unsur keahlian komunikasi guru dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Namun keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari keahlian komunikasi yang dimiliki masing-masing.

IV. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap kedua guru bahasa inggris di SMP Negeri 2 Saluputti di atas, ditemukan beberapa unsur keahlian komunikasi guru dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Namun keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari keahlian komunikasi yang dimiliki masing-masing. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam keahlian komunikasi guru yang ditemukan adalah keahlian mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid,

memecahkan konflik secara konstruktif, asertif dan meningkat keahlian komunikasi siswa.

REFERENSI

- [1] Setiawati L. a Descriptive Study on the Teacher Talk At Eyl Classroom. *Indones J Appl Linguist.* **2012;1(2):33**. doi:10.17509/ijal.v1i2.83
- [2] Tengku Nor Rizan Tengku Mohamad Masum, Nooreiny Maarof, Hamidah Yamat, Effandi Zakaria. An investigation of teachers' pedagogical skills and content knowledge in a content-based instruction context. *Indones J Appl Linguist.* **2012;1(2):75-90**. doi:10.17509/ijal.v1i2.86
- [3] Aleksius M, Ali SA. Other-Initiated Repair Strategies in Solving Understanding Problems in EFL Learners Conversations. *J Educ Learn.* **2018;12(1)**. doi:http://dx.doi.org
- [4] Nur E. Perilaku Komunikasi antara Guru dengan Siswa Broken Home. *J Penelit Komun.* **2017;20(2):161-174**. doi:10.20422/jpk.v20i2.272
- [5] Mali YCG. Students' attributions on their English speaking enhancement. *Indones J Appl Linguist.* **2015;4 (2)(2009):32-43**. doi:http://ejournal.upi.edu
- [6] Prasetyani D, Diner L. The Communication Strategy Used By Japanese Learner at the Basic Level. *J Educ Learn.* **2018;12(1):91-96**. doi:10.11591/edulearn.v12i1.6913
- [7] Etika P, Kepribadian DAN, Sarjana S. *Terhadap Integritas Guru the Effect of Ethic, Behaviour, and Personality on Teacher's Integrity.* 2016;1:379-393.
- [8] Santrock. John, W. 2004. *Psykologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana